

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *CARING* PERAWAT
DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DINA ELISYABANNIAH
1610201141**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *CARING* PERAWAT DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
DINA ELISYABANNIAH
1610201141

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN CARING PERAWAT DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DINA ELISYABANNIAH
1610201141

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing: YUNI KURNIASIH, S.Kep.,Ns., M.Kep
12 September 2020 09:15:30



Checksum:: SHA-256: 58BE10BE4876D3ED8A210B4408F585C7C636243E32193C585477A39FB7C966A4 | MD5: 75762A74058A5D197ECD6B792A3FF6DF

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN CARING PERAWAT DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL¹

Dina Elisyabanniah², Yuni Kurniasih³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
dinaelisya97@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *Caring* sebagai dasar sentral dalam praktik keperawatan. *Caring* sangat dibutuhkan perawat untuk memahami dan membantu pasien dalam melakukan perawatan. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien harus memiliki kesadaran tentang asuhan keperawatan yang baik dan benar untuk dalam mencapai atau mempertahankan kesehatan atau mencapai tingkat kesehatan.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara *self efficacy* terhadap *caring* perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Deskriptif Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*, teknik sampling menggunakan *Total Sampling* sejumlah 73 perawat dan 35 pasien sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil: Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis korelasi *spearman rank*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh koefisien *self efficacy* dengan *caring* bernilai *p-value* sebesar 0,660 ($p > 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara *self efficacy* dengan *caring* perawat.

Kesimpulan dan Saran: Tidak ada hubungan antara *self efficacy* dengan *caring* perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi *caring*.

Kata Kunci : *Self efficacy*, *caring* perawat

Daftar Pustaka : 5 Buku (2004-2019), 7 Jurnal, 4 Skripsi, 3 Website

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND NURSES' CARE AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF BANTUL¹

Dina Elisyabanniah², Yuni Kurniasih³

ABSTRACT

Background: Caring is the central foundation in nursing care. Caring is necessary for nurses in order to understand and help patient in holding nursing care. Nurses, in implementing nursing care, should have awareness on proper and correct nursing care to achieve or maintain health level.

Objective: The objective of the study is to investigate the relation of self-efficacy and nurses' care at PKU Muhammadiyah hospital of Bantul.

Method: The study used descriptive correlative design with cross sectional approach. The sampling technique was total sampling with 73 nurses and 35 patients as the respondents. The data were collected using questionnaire and were analyzed using Spearman rank.

Result: Hypothesis was tested using Spearman rank analysis correlation. Based on the result, the coefficient value of self-efficacy and care was 0.660 ($p > 0.05$). The result indicates that there is no significant correlation between self-efficacy and nurses' care.

Conclusion: There is no significant correlation between self-efficacy and nurses' care at PKU Muhammadiyah hospital of Bantul. Next researchers should investigate other factors influencing caring.

Keywords : Self efficacy, caring

Bibliography : 3 Books (2004-2019), 7 Journals, 4 Undergraduate theses, 3 Websites

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kebutuhan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan saat ini terus mengalami peningkatan. Rumah sakit mempunyai berbagai macam jenis pelayanan kesehatan yang dapat diunggulkan untuk mempertahankan loyalitas pasien. Salah satu jenis pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit yaitu pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan dewasa ini menjadi perhatian utama manajemen rumah sakit, karena jumlah pasien yang semakin banyak dan perawat sering menghadapi berbagai macam persoalan dari teman kerja sehingga menuntut pelayanan keperawatan dengan kualitas baik. Mutu pelayanan yang baik tidak hanya diukur dari kemewahan fasilitas, penampilan fisik, sumber daya manusia, dan kelengkapan teknologi akan tetapi dari sikap dan perilaku karyawan harus mempunyai *soft skill* yang baik (Supartiningsih, 2017).

Caring merupakan dasar dari seluruh aspek keperawatan yang menjadi satu kesatuan dari nilai-nilai kemanusiaan secara menyeluruh, *caring* dapat ditunjukkan oleh perawat dengan memberikan pelayanan kepada pasien sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Pelayanan keperawatan yang harus dilaksanakan oleh perawat telah diatur pada UU Keperawatan No 38 Tahun 2014 pasal 28 : ayat (3) bahwa dalam melaksanakan praktik keperawatan harus didasarkan pada kode etik dan standar profesi yang sudah ditentukan. Pengembangan praktik keperawatan bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan perawat dalam memenuhi kebutuhan pelayanan.

Penelitian (Susihar 2011, dalam Kusmiran 2017) membuktikan bahwa pasien menilai perawat masih menunjukkan sikap *noncaring*. Penelitian (Y. Tsai, Wang, Chen, & Chou 2015 dalam Kusmiran 2017) mengungkapkan *caring* perawat dalam kategori sedang

ketika memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien.

Sebagian besar masyarakat yang menggunakan pelayanan keperawatan mengemukakan salah satu indikator kepuasan pasien adalah *caring* dari perawat. (Umayah 2017). Pengembangan pelayanan keperawatan yang bermutu memiliki dampak positif dalam meningkatkan *caring* perawat. Rumah sakit memiliki berbagai macam jenis pengembangan mutu pelayanan keperawatan. Salah satu jenis pengembangan pelayanan keperawatan adalah pelatihan *caring* yang dilaksanakan rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang berorientasi terhadap kepuasan pasien (Kusmiran 2017).

Perilaku *caring* dalam keperawatan sangat diperlukan, akan tetapi belum semua perawat melayani pasien dengan *caring*. Penelitian (Liu 2013 dalam Fitri 2018) menyebutkan bahwa di negara China dilakukan survei kepada 595 pasien sebanyak 197 responden (33,11%) menyatakan *caring* perawat cukup, dan 83 responden (13,95%) menyatakan *caring* perawat buruk (He et al., 2013). Penelitian (Aiken 2012, dalam Firmansyah 2019) menyebutkan Negara Irlandia memiliki kualitas pelayanan *caring* yang buruk dengan total persentase 11% dan Yunani 47%. Indonesia *caring* menjadi perhatian utama masyarakat pengguna pelayanan keperawatan.

Survei penilaian kepuasan pasien beberapa rumah sakit di Jakarta menunjukan 14% klien tidak puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat, dikarenakan perilaku *caring* kurang baik (Kemenkes RI, dalam Abdul, 2015, dalam Firmansyah 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sukesi 2013 dalam Fitri 2018) di Ruang Rawat Inap Permata Medika Semarang menyebutkan bahwa 55,8% pasien tidak puas dengan

pelayanan yang diberikan oleh perawat. Menurut (Windarni 2014) perilaku *caring* perawat diruang rawat inap belum maksimal, penelitian di Rumah Sakit Soediran Mangun Sumarso menyebutkan bahwa perawat sudah memahami perilaku *caring* tetapi tidak diaplikasikan langsung kepada pasien. Berdasarkan hasil penelitian Marmi, 2015 salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta *caring* perawat dalam kategori baik sebanyak 50%, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh klien.

Harnida (2015) menyebutkan tuntutan tugas yang di amanahkan oleh perawat membuat perawat rentan mengalami stres. Beban pekerjaan yang padat dan tuntutan tugas yang menyangkut kelangsungan hidup pasien memungkinkan kuliatis pelayanan yang dilakukan oleh perawat menjadi kurang maksimal atau bahkan buruk. Oleh karena itu salah satunya yang berpengaruh adalah *caring*.

Perawat saat ini tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan biologis pasien saja, akan tetapi perawat perlu memperhatikan kebutuhan psikologis pasien. Kebutuhan psikologis pasien seperti memberikan senyum, empati, dan melakukan komunikasi yang baik. Banyaknya alasan yang melatarbelakangi *caring* pada pasien menjadi sebuah masalah yang harus segera diselesaikan, kurangnya *self efficacy* menjadi faktor yang sangat besar dalam mempengaruhi keadaan pasien, karena dengan adanya hubungan *self efficacy* perawat daengan *caring* akan menimbulkan sikap postif bagi perawat, pasien dan rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan pentingnya *caring* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *self efficacy* dan *caring* perawat. Hal ini dikarenakan penelitian serupa belum pernah dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan antara *self efficacy* dengan *caring* perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *self efficacy* terhadap *caring* perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Deskriptif Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*, teknik sampling menggunakan *Total Sampling* sejumlah 73 perawat dan 35 pasien sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Berikut adalah tabulasi data yang didapat dari hasil penelitian:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Lama Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul, Januari 2020

Karakteristik Responden		Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	9,6
	Perempuan	66	90,4
Usia	20-29 Tahun	23	31,15
	30-39 Tahun	35	47,9
	40-49 Tahun	15	20,5
Pendidikan	D3	60	82
	S1 Ners	13	17,8
Lama Kerja	1-9 Tahun	50	68
	10-19 Tahun	21	28,8
	20-29 Tahun	2	2,7
Total		73	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan dengan 66 responden (90,4%) dan paling sedikit laki-laki dengan 7 responden (9,6%). Karakteristik responden berdsarkan usia paling banyak pada usia 30-39 tahun yaitu 35 responden (47,9%) dan paling sedikit usia 40-49 tahun yaitu 15 responden (20,5%). karakteristik

responden menurut tingkat pendidikan paling lulusn tinggi D III dengan 60 responden (82%) dan paling rendah lulusan S1 Ners yaitu (17,8%). karakteristik responden berdsarkan lama kerja paling lama anatar 1-9 tahun masa kerja yaitu 50 responden (60%) dan paling sedikit yaitu masa kerja anantara 20-29 tahun 2 orang responden (2,7%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Lama Dirawat Pasien di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul, Januari 2020

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)	
Usia	10-19 Tahun	2	5,7
	20-29 Tahun	8	22,9
	30-39 Tahun	9	25,7
	40-49 Tahun	3	8,6
	50-59 Tahun	5	14,3
	60-69 Tahun	6	17,1
80-89 Tahun	2	5,7	
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	42,9
	Perempuan	20	57,1
Pendidikan	SD	8	22,9
	SMP	7	20,0
	SMA	18	51,4
	Perguruan Tinggi	2	5,7
	Lama Dirawat	1-5 hari	32
	6-10 hari	3	8,6
Total	35	100	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak pada usia 30-39 tahun (25,7%) dan sedikit pada usia 10-19 tahun (5,7%) dan usia 80-89 tahun (5,7%). karakteristik responden berdsarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 20 responden (57,1%) dan paling sedikit laki-laki 15 responden (42,9%). Karakteristik berdasarkan pendidikan paling banyak adalah SMA yaitu 18 responden (51,4%) dan paling sedikit adalah perguruan tinggi yaitu 2 responden (5,7%). Karakteristik berdasarkan lama dirawat paling tinggi adalah 1-5 hari yaitu 32 responden (91,4%) dan paling sedikit lama dirawat adalah 6-10 hari yaitu 3 responden (8,6%).

Tabel 3

Deskripsi Data Responden Berdasarkan Self Efficacy Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul, Januari 2020

Self efficacy	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat tidak baik	1	1,4
Tidak baik	7	9,6
Baik	16	21,9
Sangat baik	49	67,1
Total	73	100,0

Frekuensi distribusiperawat tentang *self efficacy* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, menunjukkan bahwa *self efficacy* perawat paling banyak adalah “sangat baik” dengan total frekuensi 49 responden dengan persentase (67,1%), total frekuensi “baik” dengan total frekuensi 16 responden dengan persentase (21,9%), total frekuensi “tidak baik” dengan total 7 responden dengan persentase (9,6%), total frekuensi “sangat tidak baik” dengan total 1 responden dengan persentase (1,4%).

Tabel 4
Deskripsi Data Responden Berdasarkan Caring Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul, Januari 2020

Caring	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Caring tinggi	30	85,7
Caring rendah	5	14,3
Total	35	100

Distribusi frekuensi klien tentang *caring* perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, menunjukan bahwa sikap *caring* perawat kepada pasien terbanyak dalam kategori *caring* tinggi yaitu dengan frekuensi 30 responden dengan persentase (85,7%). Sedangkan kategori *caring* rendah dengan frekuensi 5 responden dengan persentase (14,3%).

Tabel 5
Deskripsi Data Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Caring* Perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Januari 2020

<i>Self Efficacy</i>	<i>Caring</i>		Total	%		
	<i>Caring Tinggi</i>	%	<i>Caring Rendah</i>	%		
Tidak Baik	2	5,7	1	2,9	3	8,6
Baik	4	11,4	1	2,9	5	14,3
Sangat Baik	22	62,9	5	14,3	27	77,1
Jumlah	28	80,0	7	20,0	35	100
	P value	0,660	N	35	100	0,0473

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa paling banyak responden memiliki *self efficacy* sangat baik dengan *caring* berjumlah 22 responden dengan persentase (62,9%). Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis korelasi *spearman rank*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien *self efficacy* dengan *caring* bernilai *p-value* sebesar 0,660 ($p > 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara *self efficacy* dengan *caring* perawat.

PEMBAHASAN

1. *Self Efficacy* untuk menerapkan *Caring* di Ruang Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul

Hasil penelitian didapatkan 49 dari 73 perawat memiliki *self efficacy* sangat baik, dalam menerapkan perilaku *caring*. Hasil penelitian ini didukung salah satunya oleh jenis kelamin yang mana penelitian ini didapatkan sebanyak 60 responden dengan persentase 90,4 % perempuan.

Penelitian Potter dan Perry (2010) menjelaskan bahwa wanita memiliki beberapa fokus dan memiliki peran penting dalam menjalankan kehidupan. Wanita juga memiliki tanggung jawab yang besar dengan kewajiban diri sendiri dan pekerjaannya, sedangkan lagi-laki berperan penting sebagai pencari nafkah. Hasil penelitian ini dikuatkan dalam penelitian Bandura (1997, dalam Suryani, 2011) yang menjelaskan bahwa perempuan memiliki *self efficacy* yang lebih baik pada dirinya dan mampu mengelola perannya dengan baik. Penelitian (Azizah 2013) menjelaskan bahwa jenis kelamin responden juga dapat mempengaruhi sikap *caring* yang dilakukan perawat dikarenakan perbedaan informasi atau perasaan yang disampaikan.

2. *Caring* Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan analisis dari tabel 4.4 didapatkan hasil perawat dalam menerapkan perilaku *caring* tinggi dengan jumlah responden 30 orang dengan persentase (85,7%), hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini sudah mampu menerapkan *caring* dengan baik. Perawat yang memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi memiliki kualitas kinerja yang lebih baik untuk melaksanakan asuhan keperawatan (Handayani, 2019).

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian (Marmi, 2015) dengan judul hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* di IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan responden 18 perawat dan 60 pasien. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat menurut persepsi klien di IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan analisa beban kerja perawat sebagian besar menunjukkan

bahwa beban kerja perawat dalam kategori sedang dengan responden sebanyak 9 orang dengan prosentase 50% dan perilaku *caring* perawat menurut persepsi pasien dalam kategori baik sebanyak 13 responden dengan prosentase 72,2%. Hasil analisis uji *kendall tau* diperoleh nilai *p* value sebesar 0,267 ($> 0,05$) dengan nilai signifikansi -0,198.

Perilaku *caring* yang diterapkan perawat merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang bisa meningkatkan kualitas kesehatan pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian (Seghal dalam Sulisno 2016) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa semakin tinggi perilaku *caring* perawat yang diberikan kepada pasien maka semakin tinggi pula harapan yang dimiliki pasien. Hal ini dikarenakan perilaku *caring* yang diberikan kepada pasien dapat menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi penyakitnya.

3. Hubungan *Self Efficacy* dengan *Caring* Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan *Caring* Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Dibuktikan dengan harga koefisien *self efficacy* dengan *caring* perawat nilai *p-value* sebesar 0,660 ($p > 0,005$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan *Caring* Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harnida, 2015) berjudul hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan *burn out* pada perawat. Subyek penelitian ini adalah 60 perawat yang merupakan pegawai tetap, usia 02-40 tahun. Data yang diperoleh

peneliti menggunakan analisis *spearman rho*. Hasil menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial tidak berhubungan dengan *burn out*. Dimana efikasi diri memiliki hasil $\rho = 0,002$ dan pada $p = 0,986$ ($p > 0,05$). Dukungan sosial tidak memiliki hubungan dengan *burn out* dimana $\rho = 0,089$ dan $p = 0,498$ ($p > 0,05$).

Hasil penelitian lain juga mendukung hasil penelitian ini, (Natsir 2015) berjudul hubungan antara *self efficacy* dan stres kerja dengan *burn out* pada perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada Rumah Sakit Pemerintah Kabupaten Semarang terhadap 111 responden. Hasil penelitian menunjukkan 55% responden memiliki *self efficacy* tinggi, 64,9% responden mengalami stres kerja sedang, 89,2% responden mengalami *burnout* rendah. Tidak ada hubungan antara *self efficacy* dengan *burnout*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada fakto-faktor lain yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat, yaitu faktor usia karena semakin muda usia perawat, tingkat *caring* perawat makin rendah, karena usia dipengaruhi oleh faktor perkembangan, dimana usia muda masih belum mampu mengendalikan emosional pribadinya (Prima 2010, dalam Wahyudi 2017). Pendapat dari Rivai dan Mulyadi (2010), mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi *caring* dan tingkat kemampuannya. (Panjaitan 2002) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pernikahan membuat seseorang merasakan ada tanggung jawab terhadap pekerjaannya, dan dapat mempengaruhi *caring* perawat. Perilaku *caring* perawat juga dipengaruhi oleh tinggi gaji perawat, menurut (Wahyudi 2017) semakin tinggi gaji perawat akan diikuti dengan perilaku semakin *caring* terhadap pasiennya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perawat di ruang rawat inap kelas III RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar memiliki *self efficacy* baik untuk menerapkan perilaku *caring* dengan persentase 67,1%
2. Perawat di ruang rawat inap kelas III RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar sudah menerapkan perilaku *caring* 85,7%
3. Tidak ada hubungan antara *self efficacy* dengan *caring* perawat di ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dibuktikan dengan p-value 0,660 ($p > 0,05$), hasil ini menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara *self efficacy* dengan *caring* perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

SARAN

Saran yang diajukan oleh peneliti mengacu pada hasil penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan menambah referensi pustaka bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang *self efficacy* dan perilaku *caring* perawat.
2. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul
 - a. Bagi bidang penjamin mutu untuk melakukan evaluasi tentang standar mutu yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dengan standar yang diinginkan oleh pasien untuk lebih mempertahankan *self efficacy* dan *caring* perawat yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
 - b. Kepala bidang keperawatan perlu meningkatkan mutu pelayanan dengan melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terkait dengan perilaku *caring* perawat kearah yang lebih baik. Perawat harus lebih bisa memahami perasaan dan hal-hal yang dibutuhkan pasien sehingga pasien merasa lebih nyaman dan memberikan citra yang baik kepada masyarakat.
 - c. Bagi perawat disarankan untuk lebih menjunjung tinggi *self efficacy* dan penerapan perilaku *caring* dengan lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian yang lebih dalam lagi tentang *self efficacy* dan penerapan perilaku *caring* perawat.
 - b. Peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan dengan mencari data atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self efficacy* dan penerapan perilaku *caring* perawat.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel sehingga didapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 15 ed. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Azizah, N. (2013). *Hubungan Sikap Caring Perawat dengan Terpenuhnya Hak Pasien Mendapatkan Informasi Tindakan diruang Rawat Inap PKU Muhammadiyah Bantul*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Eko, S. (2019). *Hubungan Self Efficacy dengan Tingkat Kepatuhan Pive Momonts Hand Hygiene Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Firmansyah, S. (2019). *Perilaku Caring Perawat berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap* (Vol. 4 No. 1). *Jurnal Kesehatan Vokasional*. Retrieved from <https://doi.org/1022146/jkesvo.4.0957>
- Fitri. (2018). *Strategi Peningkatan Perilaku Caring Perawat Dalam Mutu Pelayanan Keperawatan*. Magister Keperawatan Universitas Diponegoro.
- Hamidah, H. (2015). *Hubungan Efficacy Diri dan Dukungan Sosial dengan Born Out pada Perawat* (Vol. 4 No. 01). *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Handayani, I.S. (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di IGD Dan ICU-ICCU Di RSUD DR. Soehadi Prijonegoro*.
- Hanna. (2015). Hubungan persepsi dengan tingkat kepuasan pasien tentang caring perawat di ruang rawat inap kelas III Bangsal Marwah dan Arafah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- Harnida, H. (2015). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Burnout. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 01, Hal 31-43.
- He et al. (2013). Effects of a care workshop on caring behavior and job involvement of nurses. *Journal of Nursing Education and Practise*, 1-7. Retrieved from <http://doi.org/10.5430/jnep.v5n8.pl>
- Kusmiran, E. (2017). *Pelatihan Shoft Skill's Caring Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan dan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Kota Bandung* (Vol. 1). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*.
- Marmi, E.S. (2015). *Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Menurut Persepsi Klien di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Mirdani. (2014). Dimensi kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit.
- Mulyadi. (2010). *Hubungan antara Kecemasan Emosi dengan Sikap Perawat Ketika Memberikan Asuhan Keperawatan Pasien Skizofrenia di RSJD Surakarta*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Natsir, M. (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy dan Stres Kerja dengan Burn Out Pada Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Pada RS Pemerintah di Kabupaten*

- Semarang (Vol. 3). Jurnal Manajemen Keperawatan.
- Notoudmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan. 1 ed.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang No. 38 tahun 2014 Tentang Pelayanan Keperawatan.* Jakarta: Sekretariat Negara Lembar RI Tahun 2014.
- Potter dan Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan.* Jakarta: Salemba medika.
- Potter dan Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7.* Jakarta: Salemba Medika.
- Potter dan Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7.* Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, Patricia & Perry, A. (2009). *Fundamental Keperawatan (Edisi : 7).* Jakarta: Salemba Medika.
- Radikun. (2013). *Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Cuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 3 dan 4 di Wilayah Kerja Puskesmas Ayah II.* STIKES Muhammadiyah Gombong.
- Sartika, Nanda. (2011). Konsep caring. Retrieved from <http://www.pedoman.news.com> Diakses pada 20 Desember 2019 pukul 16.10 pm
- Septyaningrum, S. (2017). *Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kepatuhan dalam Melakukan Hand Hygine di Ruang Rawat Inap Kelas II dan III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Setiyono. (2019). Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien di rawat inap kelas III di bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- Shofiah,V dan Raudatussalamah. (2014). Self Efficacy dan Self Regulation sebagai unsur penting dalam pendidikan karakter. *Self efficacy dan Self Regulation.*
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan F & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, E.S. (2016). Pembelajaran Model dan Teori Perilaku Kesehatan Konsep dan Aplikasi . ed.
- Sulisno. (2016). *Hubungan Antara Burnout Dengan Self Efficacy Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Prof.Dr Margono Soekarjo Purwokerto (Vol. 2).* Jurnal Keperawatan Soedirman.
- Sulistiyowati,P. (2007). Hubungan Antara Burn Out dengan Self Efficacy Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. DR Margono Soekarjo Purwokerto. Vol. 2.
- Supartiningsih, S. (2017). Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit : Kasus pada pasien rawat jalan. *Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit.* doi:10.18196/jmmr.6122
- Suryani, B.T. (2011). *Pengaruh Penerapan Panduan Coaching Kepala Ruang terhadap*

Kemampuan Berfikir Kritis dan Pengambilan Keputusan Perawat Primer dalam Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap PKSC. FIK UI.

Umayah, P.E. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien di bangsal Rawat Inap Wardag Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Wahyudi. (2017). *Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien di rawat inap kelas III di bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.* Yogyakarta: Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Watson. (1998). *Assessing And Measuring Caring In Nursing And Health Science 2nd Edition.* New York: Springer Publishing Company Inc.

Yuliana. (2012). . "caring" kunci sukses perawat. Semarang: Hasani.

